

# **MANAJEMEN BURSA KERJA KHUSUS SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BIDANG KEAHLIAN PARIWISATA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN DUNIA KERJA**

**Kurni Marifa**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Yogyakarta  
E-mail: kurnimarifa@uny.ac.id

## **ABSTRACT**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui manajemen Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Bidang Keahlian Pariwisata ditinjau dari 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) pelaksanaan, 4) pengendalian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan dekriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen bursa kerja khusus SMK Bidang Keahlian Pariwisata dalam memenuhi kebutuhan dunia kerja ketercapaiannya berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 79,66%. Dilihat dari indikator perencanaan ketercapaian berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 73,11%; Pengorganisasian berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 83,93%; Pelaksanaan berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 80,79%; dan pengendalian berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 80,80%.

**Kata Kunci:** Manajemen, Bursa Kerja Khusus, Dunia Kerja

## **PENDAHULUAN**

Pertengahan tahun 2016 Presiden Republik Indonesia mengeluarkan instruksi Presiden mengenai revitalisasi SMK melalui pengembangan yang difokuskan pada sektor unggulan yang dipandang memiliki potensi besar jika diolah dengan baik. Salah satu sector unggulan yang memiliki potensi besar berada pada bidang Pariwisata. Bidang pariwisata berkembang sangat pesat di Indonesia dan berperan sebagai *leading sector* karena menghasilkan devisa dan menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup besar.

Kemendikbud mencatat kebutuhan bidang pariwisata terhadap tenaga kerja tahun 2016 sebesar 707.600 tenaga kerja,

sedangkan lulusan SMK bidang keahlian Pariwisata yang tersedia hanya sebanyak 82.171, masih kekurangan sebanyak 625.429 (Kemendikbud, 2016: 11). Seharusnya hal ini menjadi peluang besar bagi tenaga kerja lulusan SMK Bidang keahlian Pariwisata untuk dapat berperan aktif mengisi pasar kerja yang tersedia. Namun pada kenyataannya masih dijumpai lulusan SMK Bidang Keahlian Pariwisata tidak terserap ke dunia.

Permasalahan mengenai masih banyaknya lulusan SMK yang tidak terserap ke dunia kerja maupun yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensi keahliannya membutuhkan sebuah wadah yang dapat memfasilitasi lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja yang sesuai dengan kompetensi

keahliannya. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membuka Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK, dimana BKK bertujuan untuk meningkatkan keterserapan lulusan SMK ke dunia kerja.

Tujuan dari BKK dapat tercapai apabila ada manajemen atau pengelolaan yang baik. Manajemen atau pengelolaan merupakan suatu usaha yang dapat dinyatakan tidak berwujud namun hasilnya dapat dirasakan melalui *output* pekerjaan yang cukup serta produk dan pelayanan yang lebih baik (Terry, 2016, p. 10) Melalui penerapan manajemen dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan juga pengendalian BKK diharapkan operasional BKK akan maksimal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan *pra-survey* dilakukan pada tiga BKK di SMK Negeri yang memiliki bidang keahlian Pariwisata di Provinsi DIY yakni SMK Negeri 4 Yogyakarta, SMK Negeri 6 Yogyakarta, dan SMK Negeri 1 Sewon. Berdasarkan pada data yang diperoleh diketahui bahwa perencanaan BKK belum sepenuhnya berdasar pada kebutuhan dari dunia kerja. Diketahui pula bahwa pengorganisasian BKK di SMK memiliki kendala dimana pengurus yang ada memiliki keahlian kurang sesuai dengan dengan kompetensi keahlian yang tersedia di SMK sehingga kemungkinan penerimaan informasi kerja dan karir yang tidak relevan dengan apa yang dibutuhkan lulusan SMK masih sering terjadi.

BKK memiliki ruang lingkup dalam pelaksanaan beberapa kegiatan diantaranya (Kemendikbud, 2016, p. 29): 1) Pendataan; 2) Memberikan informasi mengenai tenaga kerja yang tersedia; 3) Memberikan bimbingan kepada pencari kerja; dan 4)

memfasilitasi penempatan tenaga kerja. Seperti yang telah disebutkan, BKK juga memiliki kewenangan untuk memberikan bimbingan. Beberapa bentuk bimbingan yang diberikan berupa penyuluhan, kiat-kiat memasuki dunia kerja, serta efektifitas melamar pekerjaan. Termasuk pula penanaman etos kerja yang efektif untuk dapat menghasilkan *output* lebih yang siap bekerja (Masdarini, 2014, p.592).

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Brown (2003, p. 258) yang menyatakan bahwa, "*In many schools career development coordinators, or vocational counselors provide ongoing as well as employability and job placement services to these students.*" Berdasarkan pernyataan tersebut jelas dikatakan bahwa di banyak sekolah terdapat coordinator pengembangan karir atau pembimbing kejuruan yang akan memberikan konseling secara berkelanjutan mengenai ketenagakerjaan dan juga layanan penempatan kerja bagi peserta didiknya.

Terry dan Rue (2015. p. 1) mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Griffin (2004, p. 8) mendefinisikan manajemen sebagai suatu rangkaian aktivitas maupun kegiatan yang didalamnya mencakup perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, serta pengendalian dimana seluruhnya diarahkan pada sumber daya sumber daya dalam sebuah organisasi untuk mencapai suatu tujuan dengan cara yang efektif dan efisien.

Melalui definisi tersebut dapat kita ketahui bahwa sebuah organisasi tentunya memiliki rencana dan tujuan yang ingin dicapai, oleh karenanya BKK sebagai

sebuah organisasi sangat membutuhkan pengelolaan atau manajemen yang baik. Manajemen BKK yang baik akan berdampak pada efektivitas dari seluruh rencana dan kegiatan dari BKK untuk mencapai tujuannya.

Perencanaan menurut Terry (2016, p. 46-47) merupakan pemilihan dan penghubungan fakta dengan asumsi tentang masa depan dalam memvisualisasikan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan merupakan tugas untuk menetapkan tujuan, menentukan bagaimana mencapai tujuan tersebut, mengimplementasikan rencana, serta mengevaluasi hasil (Boddy, 2008, p. 205). Berdasarkan penjelasan mengenai perencanaan tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan merupakan penentuan tujuan yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu beserta apa saja yang harus dikerjakan agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Griffin menyatakan pengorganisasian adalah proses memutuskan cara terbaik untuk mengelompokkan aktivitas dan sumber daya organisasi (2008, p. 322). Selain itu, Terry dan Rue (2015: 9) secara singkat menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan kegiatan mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakannya.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pengorganisasian merupakan upaya mengelompokkan sumber daya yang dimiliki untuk menjalankan tugas dan fungsinya sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan sesuai rencana.

Terry (2016: 138) menjelaskan bahwa pelaksanaan (*actuating*) merupakan kegiatan menggerakkan anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas masing-masing. Kegiatan yang dilaksanakan oleh BKK diantaranya pendataan pencari kerja dan pasar kerja, penelusuran lulusan, pemberian informasi kerja, penawaran lulusan, bimbingan dan penyuluhan, kerjasama, penempatan lulusan, dan ikatan alumni. Pelaksanaan seluruh program kerja BKK tersebut harus dilaksanakan secara maksimal sehingga tujuan BKK yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Griffin (2008, p. 12) menjelaskan bahwa pengendalian merupakan aktivitas pemantauan kemajuan dari organisasi dalam mencapai tujuannya. Pengendalian ini memiliki maksud untuk memastikan apakah organisasi memiliki kinerja yang baik sehingga tujuan dapat tercapai dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Melalui pengendalian akan diketahui apakah pelaksanaan program kerja telah sesuai dengan apa yang direncanakan atau justru terdapat permasalahan didalamnya.

Pengendalian akan memudahkan BKK untuk mengetahui adanya permasalahan/penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaannya. Hasil dari pengendalian ini akan sangat berguna sebagai bahan perbaikan kedepannya terhadap seluruh kegiatan BKK sehingga produktivitas dan kinerja dari BKK dapat lebih diperbaiki dan ditingkatkan

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan pendekatan deskriptif

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BKK SMK N 4 Yogyakarta, BKK SMK N 6 Yogyakarta, dan BKK SMK N 1 Sewon pada bulan Juli – Agustus 2017.

### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus BKK di SMK N 4 Yogyakarta, SMK N 6 Yogyakarta, dan SMK N 1 Sewon yang berjumlah 23 orang.

### Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi.

### Teknik Analisis Data

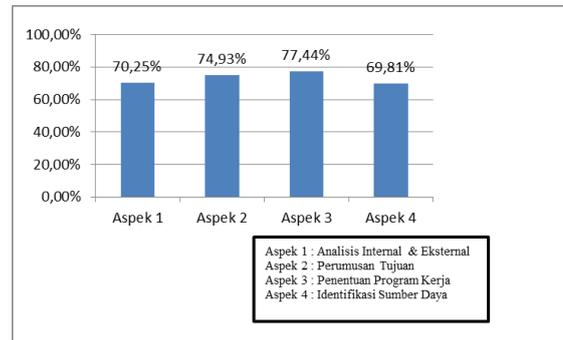
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Sementara itu untuk analisis data yang diperoleh dengan wawancara akan dianalisis menggunakan analisis interaktif empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan BKK

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa perencanaan BKK SMK Bidang Keahlian Pariwisata berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 73,11%. Sementara itu ketercapaian setiap aspek dalam indikator perencanaan BKK

dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Perencanaan BKK

Dalam penyusunan perencanaan harus berdasarkan pada fakta-fakta atau harus memperhatikan keadaan dari organisasi yang bersangkutan (internal) termasuk juga lingkungan sekitarnya (eksternal). Dari gambar 1 dapat diketahui bahwa aspek analisis internal dan eksternal memiliki persentase 70,25%. BKK melakukan analisis internal untuk dapat mengetahui kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh peserta didik kelas XII sebagai canaker siap pakai. Sementara itu untuk analisis eksternal dilaksanakan untuk dapat mengetahui kebutuhan dunia kerja bidang Pariwisata saat ini.

Aspek perumusan tujuan memiliki persentase sebesar 74,93%. BKK diketahui tidak sepenuhnya mempertimbangkan hasil dari analisis internal maupun eksternalnya. Hal ini dikarenakan tujuan BKK setiap tahunnya selalu sama yakni memasarkan lulusan dan melakukan penempatan. Aspek selanjutnya yakni penentuan program kerja memiliki persentase sebesar 77,44%. BKK menyatakan bahwa program kerja telah ada dan hanya tinggal melaksanakannya. Namun terdapat beberapa penyesuaian seperti dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan.

Aspek identifikasi sumber daya memiliki persentase terendah sebesar 69,81%. Hal ini berhubungan dengan sumber daya yang digunakan dalam operasional BKK diantaranya anggaran dan sarana prasarana. Secara keseluruhan baik BKK SMK N 4 Yogyakarta, SMK N 6 Yogyakarta, dan SMK N 6 Yogyakarta menyatakan bahwa pendanaan untuk operasional BKK dianggarkan oleh pihak sekolah namun anggaran dapat dikatakan minim sehingga pengurus BKK harus pandai mengalokasikannya agar operasional BKK dapat terus berjalan. BKK juga mendapatkan bantuan dana dari sponsor untuk penyelenggaraan beberapa event besar BKK seperti *Jobfair*.

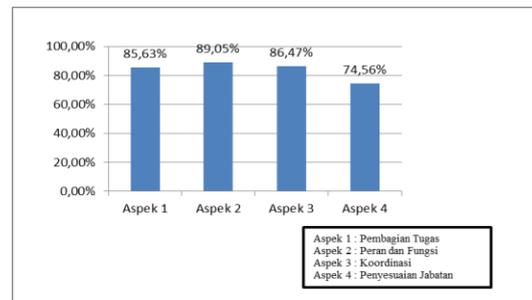
Selain dana atau anggaran, sumber daya yang tidak kalah pentingnya bagi operasional BKK adalah sarana dan prasarana. Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa BKK SMK N 4 Yogyakarta, SMK N 6 Yogyakarta, dan SMK N 1 Sewon menempati ruang BK yang juga menjadi ruang BKK. Pemisahan antara ruang BKK dan juga ruang BK tentunya sangat diperlukan mengingat kegiatan BKK cukup banyak dan membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap. BKK juga membutuhkan ruang konseling karir untuk dapat membantu para peserta didik atau calon tenaga kerja dalam mendapatkan informasi karir yang dimilikinya, termasuk sarana lain yang dapat digunakan untuk mengakses informasi karir yang ada. Kurang maksimalnya sarana dan prasarana yang tersedia tentunya menghambat kinerja BKK dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, indikator perencanaan pada ketiga BKK di SMK

Bidang Keahlian Pariwisata telah sepenuhnya terlaksana meskipun masih memiliki beberapa kendala yang berhubungan dengan anggaran dan sarana prasarana.

### Pengorganisasian BKK

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pengorganisasian BKK SMK Bidang Keahlian Pariwisata berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 83,93%. Sementara itu, untuk ketercapaian setiap aspek dalam indikator pengorganisasian dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Pengorganisasian BKK

Pengorganisasian merupakan pendelegasian tugas atau kegiatan kepada SDM-SDM dalam sebuah organisasi agar efisiensi kerja dapat terlaksana. Pada aspek pembagian tugas memiliki persentase sebesar 85,63%. BKK SMK N 4 Yogyakarta, SMK N 6 Yogyakarta, dan BKK SMK N 1 Sewon melaksanakannya dengan melakukan pembagian kerja dalam beberapa jabatan yang ada di struktur kepengurusan BKK. Pendelegasian tugas tersebut juga disertai dengan pemberian *job* deskripsi dari masing- masing jabatan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Pembagian tugas tentunya memiliki tujuan agar peran dan fungsi setiap anggota dapat maksimal, hal ini terbukti dengan aspek peran dan fungsi memiliki persentase

tertinggi diantara aspek lainnya dengan persentase sebesar 89,05%.

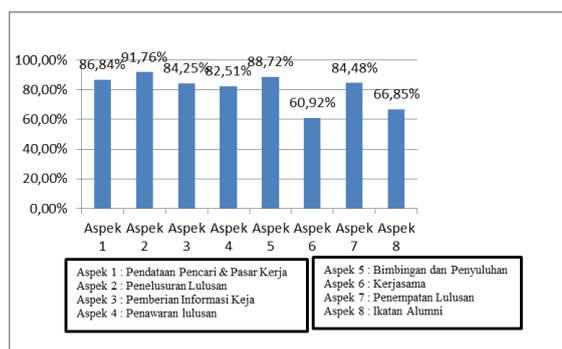
Dapat terlaksananya efisiensi dan efektivitas kerja tentunya tidak terlepas dari koordinasi yang dilakukan. Aspek koordinasi memiliki persentase sebesar 86,47%. Dalam aspek koordinasi diketahui bahwa BKK SMK N 4 Yogyakarta, SMK N 6 Yogyakarta, dan juga SMK N 1 Sewon rutin melakukannya. Koordinasi dilakukan secara formal maupun non formal. Koordinasi formal biasanya dilakukan dengan mengadakan rapat pengurus BKK. Pada kesehariannya, baik BKK SMK N 4 Yogyakarta, SMK N 6 Yogyakarta, dan BKK SMK N 1 Sewon melakukan koordinasi non formal secara berkesinambungan untuk memantau kegiatan BKK.

Aspek penyesuaian jabatan memiliki persentase terendah dengan 74,56%. Hampir secara keseluruhan, pengurus BKK di SMK N 4 Yogyakarta dan SMK N 6 Yogyakarta merupakan guru BK sekolah. Namun di BKK SMK N 1 Sewon, pengurus BKK merupakan gabungan antara guru BK dan juga guru produktif dari beberapa kompetensi keahlian yang ada di SMK N 1 Sewon. Hal ini dimaksudkan agar pemberian bimbingan karir dapat sesuai dengan kebutuhan dari masing-masing kompetensi keahlian.

Kepengurusan BKK yang didominasi oleh guru BK inilah yang membuat keterlaksanaan penyesuaian SDM dengan keahliannya menempati persentase terendah dalam pengorganisasian. Penyesuaian SDM dalam sebuah kepengurusan dengan keahlian yang dimiliki tentunya harus dilaksanakan agar prinsip *right man on the right place* dapat terwujud.

## Pelaksanaan BKK

Ketercapaian manajemen BKK ditinjau dari indikator pelaksanaan berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 80,79%. Sementara itu, untuk ketercapaian setiap aspek dalam indikator pelaksanaan dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Pelaksanaan BKK

Pelaksanaan merupakan kegiatan menggerakkan anggota kelompok untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugasnya masing - masing. BKK SMK N 4 Yogyakarta, SMK N 6 Yogyakarta, dan SMK N 1 Sewon telah melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya pendataan pencari kerja dan pasar kerja, penelusuran lulusan, pemberian informasi kerja, penawaran lulusan, bimbingan dan penyuluhan, kerjasama, penempatan lulusan, dan ikatan alumni. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk dapat mencapai tujuan utama dari BKK yaitu memasarkan lulusannya ke dunia kerja.

Aspek pendataan pencari kerja dan pasar kerja memiliki persentase sebesar 86,84%. Pendataan pencari kerja dilakukan pada peserta didik kelas XII yang merupakan calon tenaga kerja siap pakai dalam industri pariwisata. Pada BKK SMK N 4 Yogyakarta, data dari pencari kerja tersebut akan digunakan oleh BKK untuk melakukan promosi kepada DU/DI.

Sementara itu pada SMK N 6 Yogyakarta dan SMK N 1 Sewon, data dari pencari kerja tersebut akan digunakan untuk menyusun program bimbingan dan penyuluhan bagi pencari kerja.

Seperti halnya pendataan terhadap pencari kerja, pendataan terhadap pasar kerja yang tersedia juga dilaksanakan. BKK SMK N 4 Yogyakarta melakukan pendataan pasar kerja yang dipusatkan pada DU/DI di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Sementara itu untuk BKK SMK N 6 Yogyakarta data pasar kerja yang tersedia kebanyakan merupakan DU/DI yang telah menjalin kerjasama dengan pihak sekolah. Sedangkan SMK N 1 Sewon mendata seluruh pasar kerja yang tersedia, tidak terkecuali yang berada di luar kota.

Aspek penelusuran lulusan memiliki persentase tertinggi sebesar 91,76%. BKK SMK N 4 Yogyakarta melakukan penelusuran lulusan dengan memanfaatkan moment pengambilan ijazah bagi lulusan. Pihak sekolah mewajibkan lulusan untuk terlebih dahulu mendatangi BKK sebelum mengambil ijazah miliknya. Kewajiban untuk mendatangi BKK dilakukan agar lulusan dapat terlebih dahulu mengisi form penelusuran lulusan. Pada BKK SMK N 6 Yogyakarta, penelusuran lulusan dilakukan dengan memanfaatkan moment pengambilan cap tiga jari atau ijazah di sekolah. BKK memberikan form penelusuran kepada wali kelas untuk kemudian diisi oleh lulusan saat pelaksanaan cap tiga jari.

BKK SMK N 1 Sewon juga melakukan penelusuran lulusan melalui form yang harus diisi oleh lulusan dalam kurun waktu tertentu. Form tersebut diberikan kepada BKK jurusan atau guru produktif yang menjadi pengurus BKK. Seluruh data penelusuran baik di BKK

SMK N 4 Yogyakarta, SMK N 6 Yogyakarta, dan SMK N 1 Sewon akan direkapitulasi.

Data penelusuran yang terkumpul ini diwajibkan untuk dilaporkan per-empat bulan sekali kepada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kab/Kota. Dalam penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pelaporan data penelusuran ini belum sepenuhnya dilaksanakan secara maksimal. Masih terdapat pelaporan yang dilakukan hanya bila diminta oleh Dinas terkait, namun juga beberapa telah dilaporkan per-empat bulan sekali atau selambat-lambatnya per-enam bulan sekali.

Aspek selanjutnya adalah pemberian informasi kerja yang memiliki persentase sebesar 84,25%. Pemberian informasi kerja dilakukan secara langsung dengan menginformasikan lowongan pekerjaan yang tersedia maupun dengan menempelkannya di papan pengumuman BKK. Selain penginformasian lowongan pekerjaan yang tersedia secara konvensional tersebut, BKK juga memanfaatkan pemberian informasi melalui *grup whatsapp*, *website*, dan juga *grup facebook*.

Media informasi yang semakin maju dan berkembang memudahkan pemberian informasi kerja kepada peserta didik maupun lulusan. Pada BKK SMK N 4 Yogyakarta, *grup facebook* dimanfaatkan untuk memberikan beberapa informasi kerja yang tersedia. Sementara itu, BKK SMK N 6 Yogyakarta memanfaatkan *website* yang telah dikelola oleh pengurus BKK sehingga peserta didik maupun lulusan dapat mengaksesnya secara langsung. Selain itu, pemanfaatan *whatsapp grup* oleh BKK SMK N 1 Sewon juga sangat memudahkan BKK melakukan

pemberian informasi kerja pada canaker. Dalam kegiatan pemberian informasi kerja, BKK SMK N 4 Yogyakarta, SMK N 6 Yogyakarta, dan SMK N 1 Sewon melakukan seleksi terlebih dahulu. Seleksi ini dimaksudkan agar informasi yang disampaikan merupakan informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pada penelitian yang dilakukan diketahui bahwa beberapa informasi kerja yang tidak relevan dengan kompetensi keahlian dari peserta didik tetap diinformasikan. BKK SMK N 4 Yogyakarta misalnya menyatakan bahwa masih menginformasikan lowongan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kompetensi dari peserta didik dikarenakan lowongan kerja yang ada hanya mensyaratkan persyaratan umum sehingga lulusan SMK Pariwisata dapat juga menempatinnya.

Sama halnya seperti BKK SMK N 4 Yogyakarta, BKK SMK N 1 Sewon juga menginformasikan seluruh informasi pekerjaan yang tersedia meskipun tidak relevan dengan kompetensi keahlian peserta didiknya. Hal ini dikarenakan beberapa peserta didik terkadang menginginkan pekerjaan lain diluar kompetensi keahliannya. Sementara itu pada BKK SMK N 6 Yogyakarta menyatakan bahwa informasi lowongan pekerjaan yang diinformasikan kepada peserta didik hanya yang relevan dengan kompetensi keahlian peserta didik saja. Bila ada lowongan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kompetensi keahlian peserta didik maka tidak akan diinformasikan.

Aspek selanjutnya adalah aspek penawaran lulusan ke DU/DI. Aspek penawaran ini memiliki persentase sebesar 82,51%. Pada BKK SMK N 4 Yogyakarta menyatakan bahwa penawaran

dilaksanakan dengan menginformasikan canaker yang tersedia kepada DU/DI dan mengundang mereka untuk mengikuti *jobfair* tersebut.

Lain halnya dengan BKK SMK N 1 Sewon yang melakukan kegiatan penawaran dengan memanfaatkan acara-acara sekolah dimana DU/DI juga terlibat didalamnya. BKK akan bekerja sama dengan pihak sekolah untuk membuat profil lulusan sehingga DU/DI dapat mengetahuinya. Sementara itu, BKK SMK N 6 Yogyakarta menyatakan bahwa tidak melakukan penawaran secara langsung kepada peserta didik. Penawaran atau promosi biasanya dilakukan secara tidak langsung melalui lulusan atau alumni yang telah bekerja di DU/DI.

DU/DI akan menilai kinerja dari alumni tersebut dan apabila kinerjanya baik maka akan kembali melakukan perekrutan. Hal ini juga terjadi pada BKK SMK N 4 Yogyakarta dan BKK SMK N 1 Sewon, dimana alumni memiliki peran penting secara tidak langsung dalam hal mempromosikan lulusan di dunia kerja. Kinerja yang baik menjadi salah satu pertimbangan DU/DI untuk melaksanakan perekrutan kembali.

Kewenangan lain BKK adalah bimbingan dan penyuluhan. Dalam aspek bimbingan dan penyuluhan memiliki persentase sebesar 88,72%. Diketahui bahwa BKK SMK N 4 Yogyakarta, BKK SMK N 6 Yogyakarta, dan BKK SMK N 1 Sewon selalu melaksanakan bimbingan dan penyuluhan bagi peserta didik yang terprogram setiap tahunnya. Bimbingan utama yang diberikan adalah dari Disnakertrans Kabupaten/Kota. Bimbingan ini biasanya dilaksanakan oleh BKK pada akhir semester I atau awal semester II kelas XII. Bimbingan yang diberikan biasanya

merupakan pemberian informasi mengenai ketenagakerjaan termasuk juga hak serta kewajiban dari tenaga kerja.

Bimbingan lain yang diberikan adalah bimbingan karier bagi masing-masing peserta didik. Pada BKK SMK N 4 Yogyakarta dan BKK SMK N 6 Yogyakarta, bimbingan karier diberikan oleh guru BK yang juga menjadi pengurus BKK dengan memanfaatkan waktu atau jam BK di kelas. Sementara itu, BKK SMK N 1 Sewon menyatakan bahwa bimbingan karier diberikan oleh BKK jurusan atau guru produktif dari masing-masing jurusan. Bimbingan karier ini diberikan di sela-sela pembelajaran produktif, itulah mengapa BKK jurusan dipilih untuk dapat melaksanakan bimbingan karier karena waktu yang dimiliki lebih fleksibel. Selain itu diharapkan bimbingan karier yang diberikan dapat lebih mendetail sesuai dengan kompetensi keahliannya masing-masing. Selain itu, bimbingan dari DU/DI biasanya dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan *jobfair*.

Aspek selanjutnya adalah aspek kerjasama BKK dengan DU/DI. Kerjasama yang dimaksud dapat berupa kerjasama dalam hal penempatan lulusan maupun pemberian pelatihan bagi canaker. Namun, berdasarkan diagram pelaksanaan diketahui bahwa aspek kerjasama ini merupakan aspek dengan persentase terendah sebesar 60,92%. Kegiatan ini kurang maksimal terlaksana dan memiliki banyak kendala. BKK SMK N 6 Yogyakarta menyatakan bahwa tidak melakukan kerjasama dengan DU/DI manapun baik dalam hal penempatan kerja maupun pelatihan. Kerjasama dengan DU/DI merupakan kewenangan yang dimiliki oleh pihak sekolah dan biasanya berhubungan dengan pelaksanaan praktek kerja lapangan.

Sementara itu, BKK SMK N 4 Yogyakarta menyatakan juga tidak memiliki kerjasama dalam hal penempatan lulusan maupun pelatihan. BKK SMK N 4 Yogyakarta sempat menjalin kerjasama dengan beberapa DU/DI namun memiliki kendala. Kendala yang ada adalah peserta didik tidak bersedia untuk ditempatkan bekerja pada DU/DI yang telah menjalin kerjasama sehingga BKK memilih untuk tidak melanjutkan kerjasama tersebut. Berbeda dengan BKK SMK N 6 Yogyakarta dan BKK SMK N 4 Yogyakarta, BKK SMK N 1 Sewon menjalin kerjasama dengan beberapa DU/DI dalam hal penempatan lulusan. Meskipun telah menjalin kerjasama dengan DU/DI, namun tidak dipungkiri terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Kendala tersebut muncul dari canaker yang akan ditempatkan. Terkadang canaker tidak memiliki minat untuk ditempatkan. Selain itu izin dari orang tua juga menjadi kendala tersendiri. Selain kerjasama dalam negeri, BKK SMK N 1 Sewon juga menjalin kerjasama dengan DU/DI luar negeri. BKK SMK N 1 Sewon menjalin kerjasama dengan DU/DI di Malaysia yakni Pann Apparel yang bergerak di industri busana.

Aspek selanjutnya adalah aspek penempatan lulusan. Aspek penempatan lulusan memiliki persentase sebesar 84,48%. Kegiatan penempatan lulusan di BKK SMK N 4 Yogyakarta dan BKK SMK N 1 Sewon dilakukan dengan menginformasikan terlebih dahulu informasi pekerjaan yang ada., kemudian peserta didik atau lulusan yang berminat akan didampingi oleh BKK untuk melakukan pendaftaran. Sementara itu, penempatan lulusan di BKK SMK N 6 Yogyakarta dilakukan secara mandiri. BKK hanya sebatas memberikan informasi pekerjaan kemudian pendaftaran dilakukan

secara mandiri. BKK SMK N 4 Yogyakarta, SMK N 6 Yogyakarta, dan SMK N 1 Sewon menjalin kerjasama dengan PJTKI dalam hal penyaluran lulusan ke luar negeri. Kerjasama yang terjalin antara BKK dan PJTKI dalam hal penempatan lulusan ini dimaksudkan untuk menjamin keamanan dari peserta didik yang telah ditempatkan

Penempatan lulusan lainnya dilakukan dengan melaksanakan penyelenggaraan *jobfair*. Penyelenggaraan *jobfair* rutin dilaksanakan di BKK SMK N 4 Yogyakarta, SMK N 6 Yogyakarta, dan SMK N 1 Sewon. Penyelenggaraan *jobfair* ini efektif untuk meningkatkan keterserapan lulusan SMK. Dalam penyelenggaraan *jobfair*, canaker akan langsung bertemu dengan DU/DI, melakukan pendaftaran, dan melakukan wawancara langsung.

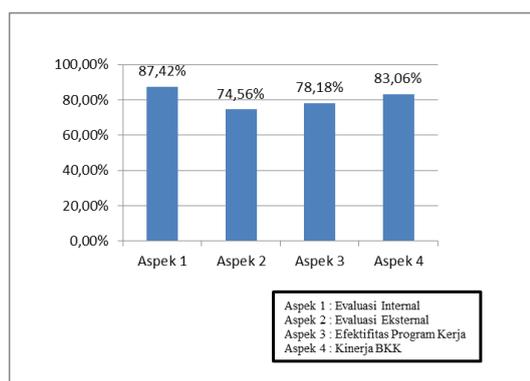
BKK SMK N 4 Yogyakarta, SMK N 6 Yogyakarta, dan SMK N 1 Sewon menyatakan bahwa di masing-masing sekolah terdapat ikatan alumni yang aktif menyelenggarakan kegiatan. Aspek ini memiliki persentase sebesar 66,85%. Ikatan alumni tersebut juga berkontribusi dalam pemberian informasi kerja yang dibutuhkan oleh peserta didik atau calon lulusan. Selain itu, BKK juga mengundang beberapa alumni yang telah menjadi praktisi mauun yang telah sukses di dunia kerja untuk dapat memberikan motivasi kepada peserta didik. Seperti yang dilakukan oleh BKK SMK N 6 Yogyakarta yang mengundang alumninya dari Delmora Jogja untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik pada jurusan Busana.

Berdasarkan seluruh aspek dalam indikator pelaksanaan, ketiga BKK di SMK Bidang Keahlian Pariwisata telah melaksanakan secara maksimal tugas dan wewenangnya melalui beberapa program kerja BKK meskipun masih ditemui

beberapa kendala dalam implementasinya.

### Pengendalian BKK

Ketercapaian manajemen BKK ditinjau dari indikator pengendalian berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 80,80%. Sementara itu, untuk ketercapaian setiap aspek dalam indikator pengendalian dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Pengendalian BKK

Pengendalian pada BKK meliputi kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh pengurus BKK untuk mengetahui efektifitas dari program kerja dan juga kinerja BKK. Beberapa kegiatan yang telah terlaksana dibuat pelaporan yang kemudian akan dirapatkan dengan pihak sekolah. Melalui kegiatan evaluasi internal ini, akan diketahui apakah tujuan dari kegiatan yang telah dilaksanakan tercapai secara maksimal atau tidak. Dalam aspek evaluasi internal memiliki persentase tertinggi sebesar 87,42%.

Selain evaluasi yang dilakukan oleh pihak pengurus BKK dan sekolah, terdapat pula evaluasi yang dilakukan dengan mitra kerja BKK/evaluasi eksternal. Namun evaluasi ini belum secara rutin dilaksanakan. Aspek evaluasi eksternal merupakan aspek dengan persentase terendah yakni 74,56%. Evaluasi ini lebih ditujukan untuk mengetahui sejauh mana

tingkat kepuasan mitra kerja BK atau DU/DI terhadap lulusan dari masing-masing SMK yang telah bekerja.

Evaluasi ini biasanya dilakukan dengan memberikan testimoni atau angket kepuasan pelanggan. Pada BKK SMK N 1 Sewon, evaluasi oleh mitra kerja ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepuasan pelanggan dengan mendatangi langsung beberapa DU/DI yang menjadi tempat bekerja dari lulusan.

Aspek selanjutnya adalah efektifitas program kerja yang memiliki persentase sebesar 78,18%. Berdasarkan pada hasil evaluasi baik internal maupun eksternal tersebut, diketahui seberapa efektif program kerja yang terlaksana untuk mencapai tujuan dari BKK. Melalui hasil evaluasi itu pula akan diputuskan kegiatan apa saja yang memerlukan perbaikan dalam pelaksanaannya maupun kegiatan mana saja yang telah berjalan dengan baik dan perlu ditingkatkan.

Aspek terakhir adalah aspek kinerja BKK yang memiliki persentase sebesar 81,06%. Kinerja dari BKK di SMK N 4 Yogyakarta, SMK N 6 Yogyakarta, dan SMK N 1 Sewon terus ditingkatkan. Peningkatan hasil kinerja ini juga didasarkan pada hasil evaluasi yang telah dilaksanakan. Hasil tersebut digunakan sebagai bahan perbaikan dan peningkatan kinerja. Peningkatan kinerja ini dimaksudkan agar peran BKK sebagai jembatan penghubung antara lulusan SMK dengan dunia kerja dapat maksimal terlaksana.

BKK SMK Bidang Keahlian Pariwisata melaksanakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan juga pengendalian. Kegiatan perencanaan memiliki persentase terendah sebesar 73,11%. Dalam kegiatan perencanaan, BKK telah memiliki tujuan dan program kerja

yang tersusun sebelumnya sehingga hanya tinggal melanjutkannya saja. Meskipun BKK melakukan analisis internal terhadap sumber daya yang dimiliki serta analisis eksternal atau kebutuhan akan dunia kerja, namun hasil tersebut hanya digunakan dalam pertimbangan menyusun program bimbingan dan penyuluhan saja.

Selain perencanaan, BKK juga melaksanakan kegiatan pengorganisasian yang memiliki persentase tertinggi diantara indikator lainnya sebesar 83,93%. BKK memiliki struktur organisasi kepengurusan yang juga dilengkapi dengan deskripsi dari masing-masing jabatan yang ada. Pembagian tugas kerja ini tentunya efektif membantu penyelesaian tugas dari masing-masing jabatan.

Pada kegiatan pelaksanaan persentasenya sebesar 80,79%. BKK melaksanakan seluruh program kerja yang telah tersusun seperti pendataan pencari kerja dan pasar kerja, penelusuran lulusan, pemberian informasi kerja, penawaran lulusan, bimbingan dan penyuluhan, kerjasama, penempatan lulusan, dan juga organisasi alumni. Sementara itu kegiatan pengendalian memiliki persentase sebesar 80,80%. Dalam pengendalian BKK melakukan evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan dengan membuat laporan kegiatan yang kemudian akan dirapatkan bersama dengan pihak sekolah untuk mengetahui seberapa efektif kegiatan dapat mencapai tujuan yang telah dilaksanakan. Selain itu, BKK juga melaksanakan evaluasi dari pihak DU/DI. Namun evaluasi ini belum maksimal dilaksanakan. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna lulusan SMK serta kinerja dari BKK.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen BKK SMK Bidang Keahlian Pariwisata dalam memenuhi kebutuhan dunia kerja berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 79,66%. Dilihat dari keempat indikator, dapat diketahui bahwa: 1) Indikator perencanaan, kegiatan yang dilakukan meliputi analisis internal dan eksternal, perumusan tujuan, penentuan program kerja dan identifikasi sumber daya. Perencanaan BKK berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 73,11%; 2) Indikator pengorganisasian, kegiatan yang dilakukan meliputi pembagian tugas, peran dan juga fungsi masing-masing jabatan, koordinasi antar pengurus, serta penyesuaian jabatan dengan keahlian dari masing-masing SDM. Pengorganisasian BKK berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 83,93%; 3) Indikator pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan meliputi pendataan pencari kerja dan pasar kerja, penelusuran lulusan, pemberian informasi kerja, penawaran lulusan, bimbingan dan penyuluhan, kerjasama, penempatan lulusan, serta ikatan alumni. Pelaksanaan BKK berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 80,79%; 4) Indikator pengendalian, kegiatan yang dilakukan meliputi evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Pengendalian BKK berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 80,80%.

## REFERENSI

[1] Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Mengembangkan Kerja Sama yang Efektif antara Lembaga Diklat Kejuruan dan Industri*.

Jakarta: Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ), 2016, 11, 29

[2] Terry, George. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016, p. 10, 46-47

[3] Masdarini, L. *Usaha-Usaha Penyaluran Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Optimalisasi Peran Bursa Kerja Khusus*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha, 2014, 592.

[4] Brown, D. *Career Information, Career Counseling, And Career Development*. New York: Pearson Education, 2003, 258

[5] Terry, G., Rue, L. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015, 1

[6] Griffin, R. *Manajemen*. (Terjemahan Gina Gania). USA: Houghton Mifflin Company. 2004, 8

[7] Boddy, D. *Management An Introduction*. England: Pearson Education Limited, 2008, p